

**KEJADIAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DITINJAU
DARI USIA KEHAMILAN DAN USIA IBU DI RSUD DR. IBNU
SUTOWO BATURAJA**

*WEIGHT HEAVY SERVICE (LBW) BE REVIEWED FROM AGE OF PREGNANCY AND
AGE OF MOTHER IN DR. IBNU SUTOWO BATURAJA*

Lina Oktavia⁽¹⁾, Eva Yustanti⁽²⁾

*Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif Baturaja, Jl Dr Mohammad Hatta No
687-B Sukaraya, Baturaja, Sumatera Selatan, Indonesia 32112, Kab. Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan,
Indonesia*

email: linaoktavia342@gmail.com⁽¹⁾ evayustati85@gmail.com⁽²⁾

ABSTRAK

Bayi Lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor resiko yang mempunyai kontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa perinatal. Selain itu Bayi berat lahir rendah dapat mengalami gangguan mental dan fisik pada usia tumbuh kembang selanjutnya sehingga membutuhkan biaya perawatan yang tinggi. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang melahirkan di Ruang Bersalin RSUD Dr Ibnu Sutowo Baturaja pada bulan Januari-Maret Tahun 2016 yang berjumlah 320 orang dengan sampel berjumlah 178 orang. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan tabel distribusi dan uji statistik Chi-Square, dengan derajat kepercayaan 95%. Pada analisa bivariat didapatkan ada hubungan yang bermakna antara usia kehamilan dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dengan p value 0,001 dan ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah dengan p value 0,041.

Kata Kunci : usia kehamilan, usia ibu, Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah

ABSTRACT

Low Birth Birth Weight (LBW) is one of the risk factors that contribute to infant mortality especially during perinatal period. In addition, low birth weight infants may experience mental and physical disorders at later ages of development and thus require high maintenance costs. This research use analytical method with cross sectional approach. The population in the study were all mothers who gave birth in the Maternity Room of RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja in January - March 2016 which amounted to 320 people with a sample amounted to 178 people. Data analysis using univariate analysis and bivariate analysis using distribution table and Chi-Square statistical test, with 95% confidence degree. In bivariate analysis, there was a significant correlation between gestational age and Low Birth Weight (BBLR) with p value 0,001 and there was a significant correlation between maternal age and Low Birth Weight with p value 0.041.

Keywords: gestational age, maternal age, Low Birth Weight Infant

PENDAHULUAN

Salah satu indikator dalam menilai derajat kesehatan masyarakat adalah angka kematian bayi (AKB). Pada tahun 2015 AKB di Indonesia mencapai 32/ 1.000 kelahiran hidup (KH).. Sebagian besar kematian bayi di Indonesia saat ini terjadi pada masa baru lahir (Neonatal). Tingginya AKB tersebut diantaranya disebabkan oleh Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Asfiksia, Pneumonia, Diare, Gizi buruk, dan masalah pemberian air susu ibu¹.

Menurut data *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) sebagian besar Angka kematian Anak di Indonesia saat ini terjadi pada masa neonatal atau pada bulan pertama kehidupan yaitu sebesar 19 per 1000 kelahiran hidup ⁽²⁾

Kualitas sumber daya manusia ditentukan sejak dini mulai dari dalam kandungan. *Prenatal care* yang berkualitas dapat mengidentifikasi ibu dengan risiko untuk melahirkan bayi berat badan rendah (*low Birth Weight*). Bayi Lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor resiko yang mempunyai kontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa perinatal. Selain itu Bayi berat lahir rendah dapat mengalami gangguan mental dan fisik pada usia tumbuh kembang selanjutnya sehingga membutuhkan biaya perawatan yang tinggi².

Berat badan lahir merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor melalui suatu proses yang berlangsung selama dalam kandungan. Saat ini Bayi Berat Lahir Rendah masih tetap menjadi masalah dunia khususnya di negara-negara berkembang. Lebih dari 20 juta bayi di dunia yaitu sebesar 15,5% dari seluruh kelahiran mengalami BBLR dan 95% diantaranya terjadi di negara-negara berkembang. Jumlah tersebut diperkirakan akan terus meningkat untuk masa mendatang. Salah satu tujuan akhir

kehamilan adalah melahirkan bayi dengan berat badan normal. Apabila bayi dilahirkan dengan berat badan yang rendah maka berbagai masalah akan dialami selama kehidupannya bahkan dapat menyebabkan kematian³.

Kelahiran Berat Badan Lahir Rendah disebabkan karena defisiensi bahan nutrisi oleh ibu selama hamil yang menyebabkan terganggunya sirkulasi foeto maternal dan berdampak buruk terhadap tumbuh kembang setelah diluar kandungan, dimana bayi yang bertahan hidup memiliki insiden lebih tinggi mengalami penyakit infeksi, kekurangan gizi dan keterbelakangan dalam perkembangan kognitif yang ditandai dengan menurunnya Intelligence Quotient (IQ) poin sehingga memberi ancaman terhadap kualitas Sumber Daya Manusia pada masa yang akan datang^{3,8}.

Ada beberapa faktor resiko yang mempengaruhi BBLR ditinjau dari faktor ibu, kehamilan, dan faktor janin. Faktor ibu meliputi gizi saat hamil kurang, umur ibu (< 20 tahun dan > 35 tahun), jarak kehamilan terlalu dekat, dan penyakit menahun⁽⁷⁾. Faktor kehamilan seperti hidramnion, usia kehamilan dan kehamilan ganda. Faktor janin yang mempengaruhi BBLR seperti cacat bawaan dan infeksi dalam rahim. Faktor-faktor resiko lainnya yang mempengaruhi kejadian BBLR antara lain paritas, status ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan ibu³.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia (2011) yang menemukan adanya hubungan antara umur kehamilan dengan BBLR di Puskesmas Banguntapan. Umur kehamilan 37 minggu merupakan usia kehamilan yang baik bagi janin. Bayi yang hidup dalam rahim ibu sebelum usia kehamilan 37 minggu belum dapat tumbuh secara optimal sehingga berisiko bayi memiliki berat lahir kurang dari 2500 gr. Semakin pendek usia kehamilan maka semakin kurang sempurna pertumbuhan alat-alat dalam tubuh. Bayi

yang telah hidup dalam rahim ibu selama 37 minggu atau lebih, maka pertumbuhan alat-alat dalam tubuh akan semakin baik sehingga bayi lahir dengan berat badan yang normal (2500 gr atau lebih)⁴.

Begitu juga hasil penelitian Feibi Almira Rantung (2015), yang menyatakan bahwa ada hubungan usia ibu bersalin dengan kejadian Berat Badan lahir Rendah (BBLR)³.

Data dua tahun terakhir yang diperoleh dari Ruang Bersalin RSUD DR. Ibnu Sutowo Baturaja yaitu Tahun 2015 jumlah persalinan sebanyak 1806 persalinan, dengan kasus BBLR sebanyak 279 kasus dan Tahun 2016 jumlah persalinan sebanyak 1371 persalinan, dengan kasus BBLR sebanyak 233 kasus serta data pada Bulan Januari–Maret Tahun 2016 jumlah persalinan sebanyak 320 persalinan, dengan kasus BBLR sebanyak 52 kasus.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah

Kejadian BBLR	Frekuensi	%
Ya	52	29,2
Tidak	126	70,8
Jumlah	178	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 178 responden yang mengalami kejadian BBLR sebanyak 52 responden

Berdasarkan data kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Dr Ibnu Sutowo yang mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir maka penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Usia Kehamilan dan usia Ibu dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD DR. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2016”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel penelitian ini yang di dapat dengan menggunakan rumus Notoatmodjo (2002) berjumlah 178 orang^{5,6}. Analisa Univariat dan Bivariat. Penelitian ini dilakukan pada bulan September – Desember 2016

HASIL PENELITIAN

(29,2%) dan yang tidak mengalami kejadian BBLR sebanyak 126 responden (70,8%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Usia kehamilan

Usia Kehamilan	Frekuensi	%
Tidak Aterm	74	41,6
Aterm	104	58,4
Jumlah	178	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 178 responden dengan usia kehamilan aterm sebesar 104 responden

(58,4%) dan yang tidak aterm sebesar 74 responden (41,6%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Usia ibu

Usia Ibu	Frekuensi	%
Beresiko	138	77,5
Tidak beresiko	40	22,5
Jumlah	178	100

PEMBAHASAN

Hubungan usia kehamilan dengan kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) di RSUD Dr Ibnu Sutowo baturaja. Pada penelitian ini usia kehamilan dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Aterm dan Tidak Aterm. Dari hasil penelitian didapat dari 52 responden yang mengalami kejadian BBLR pada usia kehamilan tidak aterm sebanyak 32 responden (43,2%) sedangkan pada usia kehamilan aterm sebanyak 20 responden (19,2%).

Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai *p value* 0,001 artinya ada hubungan yang bermakna antara usia kehamilan dengan kejadian Berat Bayi Lahir rendah (BBLR). Maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan paritas dengan kejadian Berat Bayi Lahir rendah (BBLR) di RSUD Dr Ibnu Sutowo Baturaja terbukti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Windari, 2014 menunjukkan adanya penelitian menemukan bahwa ada hubungan antara umur kehamilan ibu dengan kejadian BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada Tahun 2014. Berdasarkan uji Odds Ratio (OR) diketahui sebesar 2,042 yang artinya umur kehamilan <37 minggu berisiko 2,042 kali lipat untuk melahirkan BBLR dibandingkan umur kehamilan ≥ 37 minggu¹.

Hubungan usia ibu dengan kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) di RSUD Dr Ibnu Sutowo baturaja. pada penelitian ini usia ibu dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu beresiko dan tidak beresiko. Pada penelitian ini didapatkan dari 52 responden yang

mengalami kejadian BBLR pada usia beresiko sebanyak 46 responden (33,3%) dan pada usia tidak beresiko sebanyak 6 responden (15,0%).

Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai *p value* 0,041 artinya ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan kejadian Berat Bayi Lahir rendah (BBLR). Maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan usia ibu dengan kejadian Berat Bayi Lahir rendah (BBLR) di Ruang Bersalin RSUD Dr Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2016 terbukti.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Feibi Almira Rantung (2015), yang menyatakan bahwa ada hubungan usia ibu bersalin dengan kejadian Berat Badan lahir Rendah (BBLR)³. Dan sejalan dengan penelitian Rangga, dkk (2014) didapatkan hasil hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian BBLR. Kehamilan dibawah umur 20 tahun merupakan kehamilan beresiko tinggi dimana perkembangan organ-organ reproduksi dan fisiologinya belum optimal. Kehamilan diatas usia 35 tahun juga tidak dianjurkan, mengingat mulai usia ini sering muncul penyakit seperti hipertensi, tumor jinak, atau penyakit degeneratif pada persendian tulang belakang dan panggul⁹.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara usia kehamilan dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Dr.Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2016 dengan *p value* 0,001. Ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di RSUD Dr.Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2016 dengan *p value* 0,041.

SARAN

Bagi petugas kesehatan agar dapat lebih meningkatkan lagi mutu pelayanan, penyuluhan dan konseling mengenai faktor penyebab terjadinya berat badan lahir rendah. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan referensi (kepuustakaan) dan sarana penelitian yang akan datang. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat melanjutkan menggali faktor-faktor lain yang mungkin dianggap berhubungan dengan kejadian berat badan lahir rendah sesuai dengan keadaan wilayah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Windari, Fitri., Eka Fitriyanti, 2014. *Hubungan karateristik ibu hamil dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RSUD Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta* . STIKES Aisyiyah Yogyakarta
2. Amalina Tri Susilani, 2015. *Hubungan antara Lingkar Lengan Atas (LILA) ibu dengan Berat Badan Lahir (BBL) di Rumah Bersalin Widuri Sleman*. POLTEKKES Permata Indonesia
3. Feibi Almira Rantung, Rina Kundre, Jill Lolong, 2015. *Hubungan antara Usia Ibu Bersalin dengan Kejadian BBLR di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado*. Universitas Sam Ratulangi
4. Amalia, Lia. 2011. *Faktor Resiko Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RS.MM Bunda Limboto Kabupaten Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo
5. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
6. Hidayat, Alimul Azis. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Depkes RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Depkes RI
7. Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
8. Saifudin. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
9. Rangga Felix, Kasim. 2014. *Hubungan antara Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Immanuel Bandung*. Bandung : FK. Universitas Kristen Maranatha